

HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI KARANGPUCUNG

Dede Zulfatin¹⁾, Kartika Wanojaleni²⁾

^{1,2} Tarbiyah, STAI Sufyan Tsauri Majenang

Email correspondence: dedezulfatin26@gmail.com, kartikawanojaleni@abc.ac.id

Article History:

Received: 2024-05-17, Accepted: 2024-05-21, Published: 2024-05-30

Abstract

This research is motivated by the importance of abilities related to competence as an educator. One of the competencies possessed by teachers is professional competence. It is hoped that the professional competence possessed by teachers can arouse students' interest, especially in PAI subjects. Based on this background, researchers want to find out more about the relationship between teacher professional competence and students' interest in learning in PAI subjects.

This type of research is field research using a quantitative approach with a total of 125 students as respondents using a simple random sampling technique. Data collection used four methods, namely observation, interviews, documentation and questionnaires. Observation and interview methods were carried out to determine the picture of teachers' professional competence and interest in learning in PAI subjects. Documentation method to find out tools to support teacher professional competence. while the questionnaire method was implemented to obtain data regarding teachers' professional competence and students' learning interests.

The results of this research show that there is a significant relationship between teacher professional competence and interest in studying Islamic Religious Education in class

Key words: competency, professional, interest in learning, PAI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan yang berkaitan dengan kompetensi sebagai pendidik. Salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru diharapkan dapat membangkitkan minat peserta didik terutama dalam mata pelajaran PAI. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana hubungan antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa mata pelajaran PAI.

Jenis penelitian ini adalah *field research* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden 125 peserta didik dengan teknik sampling *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan empat metode yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Metode observasi dan wawancara dilaksanakan untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional guru serta minat belajar pada mata pelajaran PAI. Metode dokumentasi untuk mengetahui perangkat penunjang kompetensi profesional guru. sedangkan metode kuisioner dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK

Negeri Karangpucung dimana diperoleh $r_{hitung} = 0,245 \geq r_{tabel} = 0,176$ pada taraf signifikan 5%, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Kata kunci: *kompetensi, profesional, minat belajar, PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan hidup menjadi lebih baik, karena seseorang dapat menghasilkan produk yang bermanfaat dan mengelola sumber daya alam dengan baik serta dapat bekerja secara efektif dan efisien. Menurut pandangan Islam, pendidikan adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh umat Islam karena tauhid, akhlakul karimah dan segala tuntunan Islam dapat diketahui melalui pendidikan.

Pendidikan dapat membuat masyarakat sejahtera dan dapat menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, negara harus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya melalui jumlah peserta didik, salah satu komponen yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah guru. Dimana guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Guru dengan kompetensi sebagai pendidik akan lebih berhasil dalam kegiatan pembelajaran daripada mereka yang tidak memiliki kompetensi. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kinerja belajar peserta didik dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dengan peningkatan kualitas guru tersebut. Dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 yang berbunyi:

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Berdasarkan UU yang tercantum di atas, sangat jelas bahwa seorang guru wajib memiliki beberapa kompetensi untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Salah satu dari ke empat kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional yang artinya kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menguasai bahan ajar secara luas dan mendalam, meliputi: konsep, struktur metode ilmiah yang sesuai dengan bahan ajar, bahan ajar dalam kurikulum sekolah, hubungan konseptual antara bahan ajar atau topik terkait, dan penerapan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. (Wulandari, 2021:325) Dari pengertian tersebut, artinya kompetensi profesional merupakan kemampuan profesional, meliputi berbagai keahlian dibidangnya yang diperlukan untuk menunjukkan diri sebagai guru profesional. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa dalil yang menjelaskan tentang profesional dalam bekerja, salah satunya dijelaskan dalam Q.S Yusuf/12:54-55 yang artinya :

Raja berkata, “Bawalah dia (Yusuf) kepadaku agar aku memilih dia (sebagai orang yang dekat) kepadaku.” Ketika dia (raja) telah berbicara kepadanya, dia (raja) berkata, “Sesungguhnya (mulai) hari ini engkau menjadi seorang yang berkedudukan tinggi di lingkungan kami lagi sangat dipercaya. Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan.” (Yusuf/12:54-55) (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Ayat ini menjelaskan pentingnya profesionalisme. Dimana Yusuf menawarkan dirinya bekerja sesuai dengan kemampuannya. Karena jika tidak, dikhawatirkan ia tidak akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Guru dengan kompetensi profesional tercermin dalam dedikasi mereka terhadap tugas, yang ditandai dengan pengetahuan materi dan metode. Selain itu, hal ini juga tercermin dalam tanggung jawab dalam pengabdianya. (O.P. Setiawati, Y.I. Nyalung, 2019 : 2). Maka, dalam hal ini guru yang memiliki kompetensi profesional sudah pasti akan menunjukkan kualitasnya dalam bidang pendidikan.

Keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi dari guru akan tetapi, dalam hal ini siswa juga memiliki peran penting. Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor yang ada didalamnya adalah minat belajar siswa. Menurut Slameto, minat adalah suatu kesukaan dan perasan tertarik terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh. (Kartika et al., 2019:115). Minat belajar adalah hal yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik, karena minat juga dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik tersebut. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan tekun dan memiliki semangat untuk belajar, lain halnya dengan peserta didik yang tidak memiliki minat belajar yang hanya menerima materi tanpa adanya dorongan dari dalam diri sehingga tidak ada semangat untuk belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru PAI, bernama Ibu Eli Fujiani, S.Th.I mengenai kompetensi profesional guru dan minat siswa kelas XI pada mata Pelajaran PAI yang peneliti lakukan di SMK Negeri Karangpucung, diperoleh gambaran bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar sudah melaksanakan tugas dengan profesional yaitu dibuktikan dengan sertifikat guru yang diperoleh oleh ibu Eli Fujiani, S.Th.I, sudah menguasai materi, menerapkan beberapa metode pembelajaran, melakukan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran, dan guru beranggapan bahwa siswa disana memiliki tingkat minat yang sama pada mata pelajaran PAI dikarenakan latar belakang dari siswa yang mendaftar di sekolah tersebut merupakan siswa yang berprestasi. (Eli Fujiani, 2022). Akan tetapi, saat pembelajaran terdapat beberapa siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemungkinan disebabkan oleh cara mengajar guru yang masih kurang mampu menarik perhatian siswa. Dimana saat pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. hal ini menunjukkan bahwa minat peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

METODE DAN LANDASAN TEORI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk korelasi.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015 : 14)

Karena menggunakan pendekatan kuantitatif, maka penulis menentukan populasi, sampel dan teknik sampling. Populasi merupakan keseluruhan dari suatu objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013 : 173). Populasi yang penulis gunakan sebagai sumber informasi adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri Karangpucung yang berjumlah 498 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teori Suharsimi Arkunto yang menyatakan populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Selanjutnya, jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara

10-15 % atau 20-25%.(Suharsimi Arikunto, 2013:173)Dalam penelitian ini peneliti mengambil 25% dari populasi yang ada dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = \frac{25}{100} \times 498 = 124,5$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 124,5 yang dibulatkan menjadi 125 siswa kelas XI.

Penulis menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari suatu populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi tersebut.(Sugiyono, 2015: 183). Jadi, dalam penelitian ini semua siswa kelas XI memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview, dokumentasi dan angket. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel dan apabila ada seberapa erat hubungan itu. (Suharsimi Arikunto, 2013 : 313). Maka, untuk analisis data peneliti penulis menggunakan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui nilai koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y. Berikut penghitungan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan Y
 ΣX = Jumlah skor distribusi X
 ΣY = Jumlah skor distribusi Y
 ΣX^2 = Jumlah skor distribusi X^2
 ΣY^2 = Jumlah skor distribusi Y^2
 Σxy = Jumlah perkalian skor X dan Y (Sugiyono, 2015 : 313)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi menunjukkan kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung atau dalam melaksanakan tugasnya. (B. Hamzah Uno, 2011 : 12)

Menurut UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 kompetensi guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (*Undang-Undang Guru Dan Dosen*, 2010 : 9). Sedangkan istilah profesional dari kata dasarnya adalah profesion yang berarti profesional. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru, profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan seumur hidup yang memerlukan keahlian, kecakapan atau kemampuan yang memenuhi standar atau baku mutu tertentu serta memerlukan pelatihan profesi. (*Undang-Undang Guru Dan Dosen*, 2010 : 3)

Ahmad Susanto juga mengatakan bahwa kompetensi profesionalis adalah kompetensi dan kewenangan dalam pendidikan dan pembelajaran sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. (Ahmad Susanto, 2016 : 144)

Dari beberapa penjabaran kompetensi profesional guru bahwa dalam setiap proses pembelajaran guru harus mampu menguasai beberapa pokok-pokok standar kompetensi pembelajaran, sehingga akan menjadikan suasana belajar yang baik dan menyenangkan.

b. Indikator kompetensi profesional

Untuk bisa mencapai kompetensi professional diperlukan beberapa hal berikut:

- 1) Penguasaan materi mata pelajaran yang diampunya.
- 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam melakukan komunikasi.
- 4) Penguasaan terhadap model dan metode pembelajaran.
- 5) Dapat melakukan kegiatan penilaian. (Utami, Indah Hari, 2013 : 133)

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dari aspek kompetensi inti guru dapat dijabarkan dalam tabel Standar Kompetensi (kompetensi profesional) Guru menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2007 sebagai berikut: (Amir, 2019 : 235)

Table 1 Standar Kompetensi Profesional Guru

No.	Kompetensi inti
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.” (Bahasa, 2008 : 957). Menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Syah, 2010 : 133) Menurut Slameto, Minat adalah perasaan suka dan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada paksaan dari siapapun. (Slameto, 2020 : 180)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya.

Belajar menurut bahasa adalah “berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan)” (Bahasa, 2008 : 24) Witting dalam bukunya *Psychology of Learning* sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan: Suatu Sistem Pendekatan Baru, mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil dari pengalaman. (Syah, 2010 : 133) Sedangkan, belajar menurut Slameto adalah upaya individu untuk menimbulkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan, yang dihasilkan dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Syaiful Bahri Djamarah, 2020 : 13)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan mengenai minat belajar yaitu kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, yang bersumber dari diri siswa (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal).

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

Adapun faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat. (Syah, 2010 : 133)

Adapun Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat- alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto, sebagai berikut: (Andi Achru P., 2019 : 211) memotivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, sarana dan prasarana, teman pergaulan dan media masa.

c. Indikator Minat Belajar

Indikator dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan” (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008 : 551) kaitannya dengan minat siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk mengetahui antara perasaan dengan minat. kualitas minat. Seorang siswa yang belajar di sekolah minatnya akan diketahui oleh guru yang mengajarnya melalui indikator minat diantaranya:

- 1) Perasaan Senang
Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung
- 2) Perhatian
Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lainnya.
- 3) Perasaan Tertarik
Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.
- 4) Partisipasi.
Partisipasi merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa. Siswa dengan minat tinggi, akan merasa senang dan bersemangat saat melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Motivasi belajar
Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.(Nurhasanah & Sobandi, 2016 : 131)

3. Hasil Penelitian

Kompetensi profesional guru di SMK Negeri Karangpucung diperoleh nilai kompetensi profesional guru berada pada nilai mean 41,0480, median 41,0, modus 40,00. Kemudian berdasarkan hasil angket diperoleh skor tertinggi 50(3,2%), skor sedang skor 40 (19,2%) dan skor terendah 33(3,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SMK Negeri Karangpucung berada dalam kategori sedang.

Minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Karangpucung diperoleh mean 39,4, median 39,0, modus 41,00. Kemudian berdasarkan hasil angket diperoleh skor tertinggi (1,6%) dan skor terendah 28(14,4%).Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Karangpucung berada dalam kategori sedang.Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *Software IBM SPSS Versi 29* diperoleh $r_{hitung} = 0,245 \geq r_{tabel} = 0,176$ pada taraf signifikan 5%,

Sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Selanjutnya hasil uji signifikan diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,801 \geq t_{tabel} = 1657$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri Karangpucung.

PENUTUP

Kompetensi profesional guru di SMK Negeri Karangpucung diperoleh nilai kompetensi profesional guru berada pada nilai mean 41,0480, median 41,0, modus 40,00. Kemudian berdasarkan hasil angket diperoleh skor tertinggi 50(3,2%), skor sedang skor 40 (19,2%) dan skor terendah 33(3,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SMK Negeri Karangpucung berada dalam kategori sedang.

Minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Karangpucung diperoleh mean 39,4, median 39,0, modus 41,00. Kemudian berdasarkan hasil angket diperoleh skor tertinggi (1,6%) dan skor terendah 28(14,4%).Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Karangpucung berada dalam kategori sedang.Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *Software IBM SPSS Versi 29* diperoleh $r_{hitung} = 0,245 \geq r_{tabel} = 0,176$ pada taraf signifikan 5%, Sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Selanjutnya hasil uji signifikan diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,801 \geq t_{tabel} = 1657$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri Karangpucung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2016). *Konsep, Strategi dan Implementasi Managemen Peningkatan Kinerja Guru* (P. M. Group (Ed.)).
- Amir, A. S. (2019). *4 Kompetensi Guru Profesional*. Deepublish.
- Bahasa, T. P. K. P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Eli Fujiani. (2022). *Wawancara dengan guru PAI SMK Negeri Karangpucung*.
- Hamzah B Uno. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word*. kementerian Agama Republik Indonesia.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. 1(1), 128–135.
- O.P. Setiawati, Y.I. Nyalung, J. (2019). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kota Palangka Raya*. 2019(11), 236–243.
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2020). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Undang-undang Guru dan Dosen*. (2010). Sinar Grafika.
- Utami, Indah Hari, U. H. (2013). *Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*. 121–139.
- Wulandari, D. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksioma Ad-Diniyah*, 9(1), 318–336. <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>